

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan media gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

**Suci Kemalasari, Rapani<sup>2</sup>, Yulina H<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

<sup>3</sup>FKIP Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolenel H. Endro Suratmin, Bandar Lampung

*e-mail:* sucikemala19@gmail.com, Telp: +6282372720293

### ***Abstrack: Influence Jigsaw Learning Model the image media to Student IPS Learning Outcomes.***

*The problem in this study is the low learning outcomes of IPS students of grade V SD Negeri 3 Metro Center. The purpose of this research is to analyze and to know the effect of using Jigsaw type of learning model to IPS student learning outcomes class V. Type This research is experimental research. The population of this study is all students of class V which amounted to 50. Class VA as experimental group and class VB as a control group. Technique of data collection is done by test technique and observation sheet. The result showed that  $t_{hitung} = 2.76 > t_{tabel} = 1.677$  indicating that significance level and  $H_a$  are accepted, meaning that there is significant influence in applying jigsaw type learning model using image media.*

***Keywords:*** *jigsaw, learning outcomes, IPS.*

### **Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan media gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 50. Kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,677$  yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan  $H_a$  dinyatakan diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dengan menggunakan media gambar.

**Kata kunci:** *jigsaw, hasil belajar, IPS.*

## PENDAHULUAN INTRODUCTION

Suatu negara dikatakan maju atau tidak, dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang. Mutu pendidikan merupakan bagian terpadu dalam upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Susilo (2007:10) upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran guru harus memiliki kemampuan mendesain program pembelajaran, memiliki keterampilan memilih, dan menggunakan berbagai model dan metode mengajar untuk diterapkan dalam pembelajaran yang efektif.

Menurut Yatim (2009:131) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai

dengan pendapat Joyce (2009:4) bahwa setiap model mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk siswa sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai. Pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa.

Salah satu pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS mulai diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Menurut Susanto (2016:145) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan observasi, diperoleh data hasil belajar IPS yang dicapai siswa kelas V di SD Negeri 3 Metro Pusat pada umumnya masih kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai ulangan *mid* semester ganjil pada mata pelajaran matematika kelas VA dan VB tahun pelajaran 2017/2018.

Kl s	K K M	Juml ah sisw a	Sisw a tunta s	%	Siswa tidak tuntas	%
V A	70	26	9	35	17	65
V B	70	24	19	79	5	21

Sumber: Dokumentasi data nilai ulangan *mid* semester ganjil kelas VA dan VB

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di kelas V masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Kelas VA berjumlah 26 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59,53, hanya ada 9 siswa atau 34,61% yang telah mencapai KKM dan 17 siswa atau 65,38% yang belum mencapai KKM. Sedangkan kelas VB berjumlah 24 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,16, hanya ada 19 siswa atau 79,16% yang telah mencapai KKM dan 5 siswa atau 20,83% yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VA lebih rendah dari pada hasil belajar Matematika siswa kelas VB. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Adanya permasalahan disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran IPS. Guru belum mampu secara optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran guru hanya berperan sebagai pemberi informasi, sedangkan siswa lebih diposisikan sebagai pendengar dan pencatat. Pada proses pembelajaran ini siswa kurang terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan serta kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik, merasa bosan, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar yang harus dibekali kemampuan bekerja sama, memiliki tanggung jawab akan tugasnya,

kemampuan untuk menghargai orang lain serta mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Fathurrohman (2015: 63) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Rusman (2011: 219) model pembelajaran tipe *jigsaw* memiliki keunggulan yaitu dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, serta mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar.

Model pembelajaran tipe *jigsaw* ini mampu mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat, karena model pembelajaran ini menekankan keaktifan, partisipasi, dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik anak SD kelas V yang berada pada periode operasional konkrit, dimana salah satu ciri yang dimiliki siswa SD tersebut adalah selalu ingin beradaptasi, berpikir kualitas, dan sudah biasa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda (Nandang, 2006:44). Selaras dengan pendapat tersebut Basset (2008: 154) mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat.

Menurut Hamalik (2014: 95) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik anak kelas V SD memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk itu guru harus menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar agar siswa bisa berpikir secara kritis melalui media gambar. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sanjaya (2014: 85) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah model pembelajaran tipe *jigsaw* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

### **Tempat Penelitian dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Pusat, Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, dari bulan November 2017 sampai Maret 2018.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat yang berjumlah 50 orang siswa yang terdiri dari kelas VA dengan jumlah 26 orang siswa untuk kelompok eksperimen dan kelas VB berjumlah 24 orang siswa untuk kelompok kontrol. Kasmadi (2014: 65) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.

Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SD Negeri 3 Metro Pusat dengan melihat nilai hasil belajar *mid semester* ganjil tahun 2017/2018, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang

ditempuh dalam penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian; (3) melakukan uji coba instrumen penelitian; (4) menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel; (5) melakukan persiapan pelaksanaan penelitian; (6) melaksanakan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (7) melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tipe *jigsaw*, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru; (8) memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (9) melakukan penghitungan statistik terhadap data yang telah diperoleh; (10) melakukan interpretasi pada hasil penghitungan data, sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes yang digunakan untuk menilai pengetahuan kognitif siswa. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang terdiri dari 20 butir soal. Sebelum diberikan kepada siswa, soal tes yang akan digunakan untuk penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dan digunakan dengan uji-ttest. Adapun uji-ttest tersebut digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

## HASIL / RESULT

Setelah penelitian dilakukan, diperoleh data hasil nilai IPS siswa Berikut data nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Nilai rata-rata hasil belajar eksperimen dan kelas kontrol

No.	Deskripsi Aspek	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	49,04	55,83
2.	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	79,81	72,71
3.	Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i>	0,62	0,39

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 49,04 meningkat menjadi 79,81 besar peningkatannya sebesar 30,77, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata sebesar 55,83 meningkat menjadi 72,71 peningkatannya sebesar 16,88. Hasil nilai rata-rata peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa kelas eksperimen yang diajarkan

menggunakan model *jigsaw* sebesar 0,62 sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu 0,39. Perbedaan *N-Gain* antara kedua kelas yaitu sebesar 0,23.

Tabel 3. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Rentang		Frekuensi	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	25-32	35-41	2	3
2.	33-40	42-48	1	2
3.	41-48	49-55	8	6
4.	49-56	56-62	12	8
5.	57-64	63-69	1	3
6.	65-72	70-76	2	2
Jumlah			1275	1340
Rata-rata			49,04	55,83
Siswa tuntas			1	2
Siswa belum tuntas			25	22

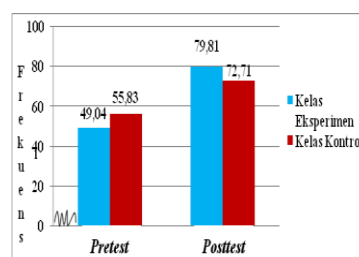
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sebelum dilaksanakan pembelajaran atau *pretest*, pada kelas eksperimen hanya ada 1 siswa yang mencapai KKM sedangkan pada kelas kontrol terdapat 2 orang siswa yang mencapai KKM. Setelah diterapkannya model pembelajaran *jigsaw* di kelas eksperimen, dan pembelajaran yang biasa digunakan guru di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran atau pada pertemuan kedua di setiap kelas. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Jumlah butir soal dan penskoran juga sama dengan *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest*, setelah diberikan perlakuan

Tabel 4. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Rentang		Frekuensi	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	55-61	50-55	2	2
2.	62-68	56-61	1	1
3.	69-75	62-67	4	2
4.	76-82	68-73	9	4
5.	83-89	74-79	6	8
6.	90-96	80-85	4	7
Jumlah			2075	1745
Rata-rata			79,81	72,71
Siswa tuntas			23	19
Siswa belum tuntas			3	5

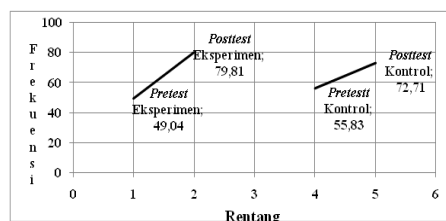
Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 23 orang siswa dari 26 orang siswa atau 88,46%. Sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 19 dari 24 orang siswa atau 79,17%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 49,04 meningkat menjadi 79,81 sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 55,83 meningkat menjadi 72,71. Peningkatan hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Nilai rata-rata *pretest* *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *jigsaw* dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Peningkatan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah diketahui nilai pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatannya (*N-Gain*), maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0.62 sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0.39. *N-Gain* kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berikut nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Tinggi	4	0	0,62	0,39
2	Sedang	21	19		
3	Rendah	1	5		

### Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$  an diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 8,60 <$

$\chi^2_{tabel} = 11,070$  dan  $\chi^2_{hitung} = 3,23 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ .

Hal ini sesuai dengan kaidah keputusan menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol didapat  $\chi^2_{hitung} = 4,53 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  dan  $\chi^2_{hitung} = 10,95 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  yang berarti data *posttest* normal.

Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari varians yang sama atau homogen. Perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus uji-F dengan kaidah keputusan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.

Hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data yaitu *pretest*  $F_{hitung}$  sebesar  $1,39 < F_{tabel}$  sebesar 1,95. Sedangkan untuk *posttest*  $F_{hitung}$  didapat sebesar 1,17 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,01. Hal ini berarti data bersifat homogen.

### Uji Hipotesis

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan teknik *t-test* diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,677$  yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan  $H_a$  dinyatakan diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikansi pada penerapan model jigsaw dengan menggunakan media gambar.

## PEMBAHASAN/DISCUSSION

Hasil uji normalitas data *pretest* secara manual diperoleh data sebesar  $\chi^2_{hitung} = 3,23 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ , maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  diperoleh data yaitu  $\{1.39 < 1.95\}$ , dapat disimpulkan  $H_a$  diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebesar  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $4.53 < 11,07$ , menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji  $F$  menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1.39 < 1.95$ . Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model *jigsaw* dengan media gambar. Hasil perhitungan menggunakan

rumus *t-test* diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.76 > 1.677$ . Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model *jigsaw* dengan media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* yang dilakukan, diperoleh rata-rata hasil IPS siswa pada kelas eksperimen sebesar 79,81, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 72,71. Hasil peningkatan nilai *n-gain* kelas eksperimen sebesar 0,62 dan kelas kontrol sebesar 0,39 selisih rata-rata *n-gain* kedua kelas yaitu 0,23. Berdasarkan penelitian, model pembelajaran tipe *jigsaw* memberikan pengaruh atas diperolehnya peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurul Suparni (2016) dan Dea Ayu (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Serta penelitian yang dilakukan Khusnul Fajriyah (2014) hasil belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan model tipe *jigsaw* dengan menggunakan media gambar dibandingkan tidak menggunakan media gambar dengan Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

## SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *jigsaw* dengan menggunakan media gambar



terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Basset. 2008. *Memahami Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Fathurrohman. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Hamalik. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Joyce. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta. Sinar Pustaka.
- Kasmadi. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Nandang. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.